

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan.¹ Sedangkan pengertian implementasi secara istilah adalah proses penerapan suatu konsep, ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis.² Dapat diartikan juga implementasi adalah suatu penerapan sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Setiawan implementasi yaitu suatu kegiatan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tindakan dan tujuan serta memerlukan jaringan pelaksanaan dan birokrasi yang efektif.³ Menurut Usman, implementasi yaitu bermuara pada tindakan, aksi, aktivitas, atau adanya mekanisme sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi kegiatan yang tersusun untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang telah terencana, tidak hanya

¹⁾ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gitamedia Press.), hal.342.

²⁾ H Mulyasa E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.178.

³⁾ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 37.

⁴⁾ Fauzi Rizqi, "Implementasi Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Santri Kelas 1 Awaliyah Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah," 2023, hal. 21.,

sekedar aktivitas tetapi dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasar acuan norma-norma tertentu supaya dapat mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

2. Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam sebagai petunjuk bagi . Setiap umat islam wajib mempelajari dan memahami cara baca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an disunnahkan memperhatikan tartil karena tujuan dari membaca adalah *tafakkur*.⁵ Tartil merupakan cara membaca al-Qur'an secara perlahan dengan memperhatikan cara pengucapan, tajwid, dan memahami makna.⁶

Menurut Budianto dalam buku kitabah metode praktis membaca dan menulis al-Qur'an menyebutkan beberapa proses pembelajaran, meliputi⁷:

- a. Klasikal, yakni guru menjelaskan materi pelajaran serta mempraktikan cara pengucapan yang benar.
- b. Menyimak, yakni peserta membaca buku contoh-contoh bacaan al-Qur'an yang telah disediakan. Sementara guru menyimak dan mengoreksi bacaan peserta didik.
- c. Mandiri, yakni peserta didik belajar mandiri terkait materi yang telah diberikan telah dipelajarinya.

⁵Imam Al-Ghozali, *Ihya' ulumiddin Juz 2* (Semarang: CV. ASYIFA', 1990.), hal. 266.

⁶Ibnu fiqhan Muslim, dkk., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Pelatihan," *Jurnal Pendidikan, Publikasi Kegiatan Abdinis, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia*, Mei 2022.

⁷Ahmad Faiz Budianto, *Kitabah Metode Praktis Membaca Dan Menulis Al-Qur'an* (Klaten: Alkitabah, 2007). hal. 27.

Pada proses pembelajaran diatas bertujuan agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang baik. Hal ini dikarenakan dalam membaca peserta didik dikoreksi oleh guru dalam hal makhroj dan tajwidnya. Sehingga peserta didik dapat mengetahui kesalahan dan mengerti bacaan yang benar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sa'diyah menyatakan bahwa terdapat 3 indikator pembelajaran dalam membaca al-Qur'an, diantaranya⁸ :

- 1) Al-Jauf, merupakan huruf yang keluar dari rongga tenggorokan yakni huruf alif dan hamzah yang diharokati fathah, kasrah, dan dhammah.
- 2) Halq, yakni huruf yang keluar dari tenggorokan. Huruf halq ada enam huruf : ه, غ, ع, خ, ح, ء
- 3) Lisan, terdiri dari 18 huruf : ت, ث, ج, ذ, د, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ق, ك, ل, ن, ي
- 4) Syafatain, terdiri dari 4 huruf : م, ب, و, ف
- 5) Khaisyum (hidung), yang termasuk huruf khaisyum adalah huruf mim dan nun yang mendengung.

Indikator di atas dimaksudkan untuk panduan guru pendidik al-Qur'an dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan indikator menjadi tujuan dari suatu pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang terlaksana sesuai indikator akan terlaksana dengan baik dan hasil yang baik pula.

⁸⁾Halimah Sa'diyah, "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri 17 Jakarta," *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022, hal. 26-27.

3. Dampak Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses penularan ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Tujuan dari pembelajaran ialah agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan tabiat dan kemahiran, serta membentuk sikap dan percaya diri.⁹

Pembelajaran akan menimbulkan dampak kepada peserta didik. Dampak secara etimologis berarti benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif maupun positif. Sedangkan secara istilah dampak merupakan perubahan kesadaran baik sikap, emosi, maupun tingkah laku yang merupakan hasil dari suatu stimulus.

Dampak pembelajaran dapat dibedakan kedalam dampak bersifat kognitif, afektif, dan konatif.¹⁰

- a. Kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran. Dampak yang dihasilkan dari suatu gejala terhadap efek kognitif peserta didik seperti contoh semula tidak tahu dan masih bingung, kemudian menjadi tahu dan merasa jelas.
- b. Afektif berkaitan dengan perasaan. Misalnya dampak dari belajar membaca al-Qur'an akan timbul perasaan senang, hati tenang, dan bahagia.

⁹⁾Fauzi Rizqi, "Implementasi Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Santri Kelas 1 Awaliyah Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah," *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*, 2023, hal. 22.

¹⁰⁾ Sirojul Hadi, "Teori Efek Komunikasi Massa", [Http://Rajul-al.Blogspot.Com/](http://Rajul-al.Blogspot.Com/). diakses tanggal 28 Desember 2024,

c. Konatif berkaitan dengan niat, tekad, dan usaha. Misalnya dampak dari tekad yang kuat dalam belajar membaca al-Qur'an akan menghasilkan kemahiran dalam membaca al-Qur'an.

Pembelajaran akan berdampak baik apabila didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar. Pendidik harus memahami bahwa mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mengetahui hal yang akan menjadi kepemilikan siswa.¹¹

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.¹² Sedangkan pendidikan menurut terminologi adalah alat strategis pemberdayaan potensi individu melalui transformasi akademik.¹³

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan

¹¹Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021), hal.35.

¹²Siti Rafiqoh and Taufik A.S., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cetakan I (Jakarta: Padju Kreasi, 2022), hal.28.

¹³Imam Satibi, *Manajemen Stratejik: Lingkup Kajian, Teori, Metodologi Dan Teknik Analisa Data* (Kebumen: Pustaka Ilmu, 2021). hal. 51.

tingkah laku yang positif dan bertahan lama.¹⁴

Tugas pendidikan ialah menciptakan suasana belajar yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Suasana belajar yang mendukung dapat berdampak baik dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sehingga Guru harus memiliki kemampuan dalam menentukan metode ataupun strategi dalam pembelajaran. Guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan dan bisa mengatur suasana kelas selama proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Dirosah Qiroatul Quran di Madrasah Aliyah, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang tertuang dalam karya ilmiah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Fatimah yang berjudul Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkulu. Skripsi berisi tentang penerapan metode tilawah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di MAN 1 Bengkulu.¹⁵

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dengan penelitian ini ialah membahas tentang penerapan suatu pembelajaran al-

¹⁴Halimah Sa'diyah, "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri 17 Jakarta," *Jakarta:Skripsi, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022, hal.13.

¹⁵Fatimah , "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkulu," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 1, no. 2 (2020). 31–36.

Qur'an guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di jenjang Madrasah Aliyah. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan fatimah menggunakan metode tilawah sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan guru pengampu kelas masing-masing tetapi dengan materi yang sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Hasil penelitian yang ditulis oleh Rizky Agustin Indriyani yang berjudul *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas*. Skripsi berisi tentang problematika kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-Quran yang berada di MAN 2 Banyumas. MAN 2 Banyumas menerapkan progam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada seluruh peserta didiknya dan menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an. Adapun hasil dari penelitian yang diperoleh, problematika pembelajaran dapat dilihat dari segi peserta didik, mentor, maupun media dengan disertai solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.¹⁶

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Rizky Agustin Indriyani dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan menerapkan progam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada seluruh peserta didik dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah

¹⁶Rizky Agustin Indriyan, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas," *Jurnal Artikel. STIDKIS Al Mardliyyah*. Banyumas, 2019.

penelitian ini lebih terfokuskan pada pencarian problematika peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

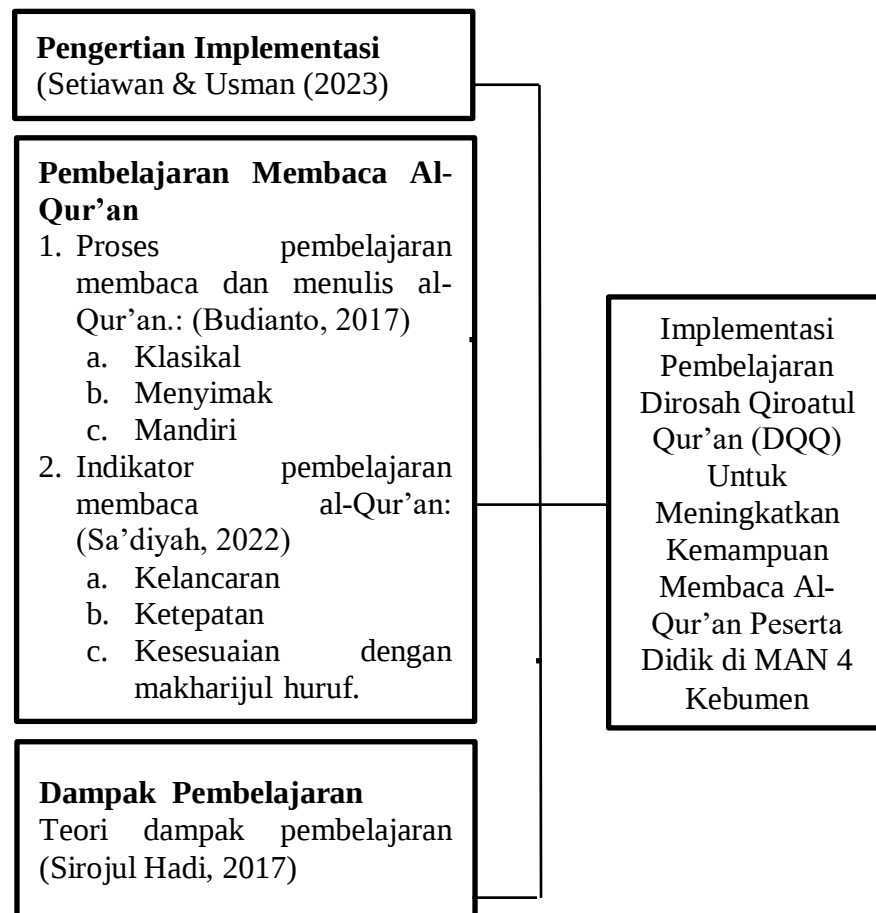
3. Hasil penelitian yang ditulis oleh Halimah Sa'diyah yang berjudul Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 17 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri 17 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran yang digunakan dalam mempelajari membaca dan menulis al-Qur'an adalah metode Talaqqi, tutor sebaya, ceramah, tanya jawab, imlak dan drill (latihan).¹⁷

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Halimah Sa'diyah dengan penelitian ini adalah sama-sama penerapan program pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada seluruh peserta didik dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk perbedaanya adalah penerapan program pembelajaran al-Qur'an pada penelitian yang dilakukan oleh Halimah Sa'diyah menggunakan metode khusus yakni metode Talaqqi.

C. Kerangka Teori

Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pembelajaran DQQ yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen. Objek yang akan kami jadikan penelitian yaitu kelas X.

¹⁷Sa'diyah, "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri 17 Jakarta." *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2022.



Gambar 2.1
Kerangka Teori